**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian PTK. Dimana PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam suatu kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam satu kelas memiliki masalah atau tidak dalam proses pembelajaran. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan kelas secara bersama.[[1]](#footnote-2)

PTK biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Sedangkan bentuk PTK ini adalah bentuk penelitian dimana peneliti melibatkan secara langsung dalam proses penelitian tindakan kelas ini. Peneliti sebagai penyusunan perencanaan, melakukan tindakan, dan refleksi terhadap praktik pembelajarannya sendiri di kelas. Selanjutnya, peneliti melakukan berbagai tes untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA.

Adapun karateristik PTK antara lain:

1. Di dasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.[[2]](#footnote-3)
6. **Langkah-langkah Penelitian PTK**

Dalam melakukan peneltian hendaknya peneliti melaksanakan prosedur-prosedur yang telah tertulis dalam prosedur penelitian PTK.

Menurut Taggart (1988), prosedur pelaksanaan PTK mencakup:

1. Penetapan fokus masalah penelitian

Adapun yang harus ada dalam isi fokus masalah PTK yaitu:

1. Merasakan adanya masalah.
2. Analisis masalah.
3. Perumusan masalah.
4. Perencanaan tindakan
5. Membuat skenario pembelajaran (RPP)
6. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
7. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
8. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaiakn untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
9. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siap melakukan apa, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan (RPP) yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interprestasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

1. Pengamatan Interprestasi

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannnya pengamatan adala untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

1. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.[[3]](#footnote-4)

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu PTK, maka kehadiran peneliti ditempat sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksud adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan adalah aktifitas yang terjadi selama pembelajaran yaitu bentuk interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pelaksanaan pengamatan akan dibantu oleh teman sejawat. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah pelaksana tindakan.

Dengan bantuan teman sejawat diharapkan tidak ada yang lepas dari pengamatan. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan wawancara dan pengumpulan data-data, menganalisis data serta pelapor hasil penelitian. Teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

###### Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Roudhotul ‘Ulum, Ds. Jabalsari, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Lokasi ini di pilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

1. Siswa kelas III MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA yang telah disampaikan sebelumnya dan nilai belajar siswa masih belum meningkat.
2. Dalam mengajarkan pelajaran IPA belum pernah menggunakan media sketsa dan foto.

###### Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III di MI Roudhotul ‘Ulum Ds.Jabalsari, Kec.Sumbergempol, Kab.Tulungagung dengan jumlah siswa 22 orang.

###### Data dan Sumber Data

1. **Data**

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan *”rasion d’entre”* seluruh proses pencatatan.[[4]](#footnote-5)

Data merupakan bahan yang nyata yang dapat dijadikan dasar kajian, data-data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa

Hasil tes digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan skor siswa pada hasil pekerjaaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti, ketuntasan materi dan pemahaman siswa. Tes diberikan pada awal sebelum penelitian (*pre tes*) dan tes setelah adanya penelitian (*post tes*).

1. Hasil wawancara

Hasil wawancara digunakan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hasil wawancara terhadap siswa yang dijadikan subyek penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman siswa, respon siswa dan kesulitan siswa terhadap materi.

1. Hasil observasi

Hasil observasi digunakan untuk pengamatan mengenai apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan, untuk melihat faktor pendukung dan penghambat proses belajar mengajar. Tman sejawat mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti dengan hasil pengamatan yang baru dilasanakan.

1. Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian berlangsung.

1. **Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[5]](#footnote-6) Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.[[6]](#footnote-7) Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu siswa kelas III MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.

1. Sumber data skunder
   1. Responden : kepala sekolah dan guru kelas III MI Roudhotul ‘Ulum
   2. Dokumentasi :beberapa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

* + - 1. Nara sumber (informasi)

Orang yang memberikan informasi atau disebut juga subyek yang diteliti karena bukan saja sebagai sumber data melainkan juga perilaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Pada penelitian ini nara sumbernya adalah siswa, guru dan kepala sekolah.

* + - 1. Peristiwa atau aktifitas

Dari peristiwa atau aktifitas ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti kerena menyelesaikan sendiri secara langsung. Dalam hal ini berupa penggunaan media sketsa dan foto dalam pembelajaran IPA kelas III MI.

* + - 1. Tempat atau Lokasi

Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti dapat secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan, berupa Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul ‘Ulum Jabalsari Tulungagung.

* + - 1. Dokumentasi atau Arsip

Dokumentasi merupakan data tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas yakni data-data atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

###### Teknik Pengumpulan Data

Sesuai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi:

* + - 1. Metode observasi

Observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[[7]](#footnote-8) Menurut Ngalim Purwanto observasi ialah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[[8]](#footnote-9) Sedangkan metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.[[9]](#footnote-10) Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati tentang lokasi penelitian, kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, mengenai kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun, dan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

* + - 1. Metode wawancara

Alat bantu yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yang berupa pertanyaan yang digunakan peneliti dalam mengadakan wawancara dengan responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[[10]](#footnote-11) Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas dan teman sejawat digunakan sebagai acuan penelitian tindakan sebelumnya. Dalam metode wawancara ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media sketsa dan foto serta untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperlancar dalam penelitian ini.

* + - 1. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk megukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[11]](#footnote-12) Sedangakan menurut Amrudin tes merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menguji subyek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal atau instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang di teliti.[[12]](#footnote-13)

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur penguasaan dan kecakapan seseorang setelah mempelajari sesuatu dan kecakapan individu di berbagai bidang pengetahuan.[[13]](#footnote-14) Sedangkan Sukardi bahwa tes prestasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru.[[14]](#footnote-15)

Sedangkan tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan prestasi siswa kelas III setelah mengalami proses belajar mengajar melalui penggunaan media sketsa dan foto dalam pembelajaran IPA. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPA. Tes dilakukan pada awal pelaksanaan tindakan (*pretest*) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (*post tes*). Tes awal di berikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa pada pelajaran IPA. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini untuk melihat dan mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar IPA setelah pemberian tindakan. Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus dan evaluasi dilakukan diakhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada setiap siklus.

* + - 1. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle, adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[[15]](#footnote-16) Dalam penelitian ini catatan penelitian digunakan untuk mengetahui seluruh aktifitas ketika proses pembelajaran IPA berlangsung dan mencatat hal-hal penting seputar penelitian yang tidak terdapat dalam pedoman observasi. Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

###### Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[[16]](#footnote-17) Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[[17]](#footnote-18)

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dan hasil catatan lapangan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru. Kemudian dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Milles dan Huberman data tersebut dianalisis dalam tahapan yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[[18]](#footnote-19) Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung.

Dengan reduksi data ini, data kuantitatif yang masih berupa angka dianalisis secara deskriptif misalnya dengan mencari nilai rata-rata/ prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.[[19]](#footnote-20) Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan ditinjau dari proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunujukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.[[20]](#footnote-21)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan pada tabel 3.1 tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:[[21]](#footnote-22)

**Tabel 3.1 Tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat**  **Penguasaan** | **Nilai**  **Huruf** | **Bobot** | **Predikat** |
| 86 – 100 %  76 – 85 %  60 – 75 %  55 – 59 %  ≤ 54 % | A  B  C  D  TL | 4  3  2  1  0 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Kurang Sekali |

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[[22]](#footnote-23)

X 100

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari proses pembelajaran (aktifitas guru dan siswa) yang merupakan data kualitatif, juga dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang berupa tes awal, tes akhir, kuis, dan lain-lain. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi nilai hasil belajar, didasarkan pada kriteria penilaian dari hasil pembelajaran ini adalah sebagai berikut:[[23]](#footnote-24)

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Huruf** | **Angka**  **0-4** | **Angka**  **0-100** | **Angka**  **0-10** | **Predikat** |
| A  B  C  D  E | 4  3  2  1  0 | 85-100  70- 84  55-69  40-54  0-39 | 8,5- 10  7,0- 8,4  5,5- 6,9  4,0-5,4  0,0-3,9 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang |

Keterangan: Siswa dinyatakan lulus bila mencapai nilai akhir atau nilai rata-rata minimal 55 = 2 = 5,5.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

S = skor

R = jumlah jawaban yang benar

W = jumlah jawaban yang salah

N = jumlah alternative jawaban pada satu item

Adapun dalam penelitian ini seorang siswa dikatakan berhasil bila mencapai nilai ≥ 70 atau ≥ 3 atau ≥ 7,0. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir siswa kelas III MI. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: a) indikator proses, dan b) indikator hasil belajar.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika kebutuhan belajar siswa terhadap materi mencapai 60% (berkriteria cukup).

Proses nilai rata-rata (NR) X 100%

1. Penyajian Data

Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah di peroleh dari hasil reduksi. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksudkan adalah uraian kegiatan proses pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Informasi ini diperoleh dari perpaduan data hasil tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam narasi, grafik, maupun tabel.[[24]](#footnote-25)

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, 2) Perlunya tindakan perubahan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap tepat, 4) Persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang disimpulkan.[[25]](#footnote-26)

###### Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas III. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang di gunakan yaitu dengan menggunakan teknik pemeriksaan data tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan oleh Moeleong, yaitu ketekunan pengamat, triangulasi, dan pengecekan sejawat melalui diskusi.

1. Ketekunan / keajekan pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitung.[[26]](#footnote-27) Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan kegiatan wawancara secara interaktif dan aktif, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalkan subjek berdusta, menipu, berpura-pura, dan sebagainya. Dengan adanya ketekunan pengamat maka akan diperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.[[27]](#footnote-28) Menurut Bakri trianggulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, dengan waktu, tempat yang berbeda, dan sering menggunakan metode yang berlainan.[[28]](#footnote-29)

Ada tiga cara melakukan triangulasi dalam penelitian yaitu dengan data, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Untuk mengecek kebenaran data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode penerapannya. Peneliti membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dokumentasi serta hasil tes yang berkaitan. Dengan demikian apa yang di peroleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya. Dengan trianggulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

1. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[[29]](#footnote-30) Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pikiran peneliti.[[30]](#footnote-31) Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

###### Tahapan-Tahapan Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap, yaitu tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
2. Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru wali kelas III tentang penggunaaan media gambar sketsa dan foto dalam mata pelajaran IPA pada penelitian yang akan dilakukan.
3. Menentukan sumber data.
4. Menentukan subjek penelitian.
5. Membuat soal tes awal.
6. Melakukan tes awal.
7. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap, yang meliputi: 1) Tahap perencanaan (*plan*), 2) Tahap pelaksanaan tindakan (*act*), 3) Tahap pengamatan (*observe*), dan tahap refleksi (*reflect*).[[31]](#footnote-32) Uraian masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perncanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Membuat rencana pembelajaran dari siklus persiklus.
2. Menentukan tujuan pembelajaran.
3. Menyusun kegiatan pembelajaran.
4. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
5. Membuat atau menyiapkan media gambar sketsa dan foto untuk memperlancar proses pembelajaran IPA kelas III.
6. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika media gambar sketsa dan foto diaplikasikan.
7. Menyusun evaluasi berupa kuis dan tes individu.
8. Menemui guru kelas untuk mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan.
9. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Tahap pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media sketsa dan foto sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas III MI Roudhotul ‘Ulum melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap awal: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, dan mengadakan tes awal.
2. Tahap inti: menyampiakan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media sketsa dan foto dalam pembelajaran IPA.
3. Tahap akhir: mengadakan penilaian evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran), dan menutup pelajaran.
4. Melakukan analisis data: adapun rencana pembelajaran dengan menggunakan media sketsa dan foto ini sebagaimana terlampir.
5. Tahap Pengamatan (*Observe*)

Kegiatan observasi adalah mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung maupun aktifitas peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah aktivitas seluruh siswa kelas III selama pembelajaran IPA di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, dan mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan observasi dibantu oleh teman sejawat dan seorang guru kelas III MI Roudlotul ‘Ulum. Adapun format lembar observasi sebagaimana terlampir.

1. Tahap Refleksi (*Reflect*)

Tahap refleksi merupakan tahapan dimana peneliti melakukan intropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan sebagai tujuan untuk menentukan perlu tidaknya tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir.

Pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan mengamati untuk mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan cara menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data-data tersebut. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Dalam penelitian ini, keempat tahap di atas dipandang sebagai suatu siklus tindakan. Penelitian ini akan dilakukan beberapa bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu sebagai pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka di lanjutkan pada siklus II dan seterusnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan.[[32]](#footnote-33) Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ditinjau dari dua segi, yaitu:

* + - 1. Nilai hasil belajar siswa, penelitian ini dianggap berhasil apabila nilai yang dicapai siswa pada tes akhir memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dapat mencapai minimal 70.
      2. Proses pembelajaran (tindakan), dalam penelitian ini yang terjadi indikator keberhasilan ditinjau dari proses pembelajaran adalah aktivitas guru maupun siswa yang dapat diamati melalui observasi. Pembelajaran dianggap berhasil apabila prosentase skor dari lembar observasi paling tidak mencapai 70%.

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut:[[33]](#footnote-34)

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

***SIKLUS I***

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

***SIKLUS II***

Pelaksanaan

Pengamatan

**?**

**Gambar 3.1. Model penelitian tindakan kelas.**

1. Suharsimi Arikunto, Peenelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), hal 2-3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas :Untuk Guru*. (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal.16 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*;… hal 30-32 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 53 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Rosda Karya, 2008) , hal. 157 [↑](#footnote-ref-6)
6. Arikunto. *Prosedur Penelitian…,* hal.129 [↑](#footnote-ref-7)
7. Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: untuk UIN, STAIN, PTAIS (Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK)*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998), .hal. 129 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 149 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto,*Prosedur...*, hal. 222 [↑](#footnote-ref-10)
10. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 186 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.. .* hal. 150 [↑](#footnote-ref-12)
12. Iskandar. *Penelitian…, .*hal. 73 [↑](#footnote-ref-13)
13. Arief Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*.( Surabaya: Usaha Nasional), hal. 257 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 139 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 209 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*…, hal.69 [↑](#footnote-ref-17)
17. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 247 [↑](#footnote-ref-18)
18. Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi, (UI-PRESS, 1992), hal. 16 [↑](#footnote-ref-19)
19. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas…,* hal. 131 [↑](#footnote-ref-20)
20. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karateristik, Implementasi, dan Inovasi).* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal.101 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.103 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*, hal.102 [↑](#footnote-ref-23)
23. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Mandar Maju Rosdakarya, 2004), hal. 122 [↑](#footnote-ref-24)
24. GAK Wardani, et, all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Depdiknas, 2000), hal. 23 [↑](#footnote-ref-25)
25. Miles M. B. dan Huberman, *Analisis Data…*, hal. 19 [↑](#footnote-ref-26)
26. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 329 [↑](#footnote-ref-27)
27. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas…,* hal. 84 [↑](#footnote-ref-28)
28. Bakri, (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan Visipress, 2003), hal. 177 [↑](#footnote-ref-29)
29. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 332 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid*., hal. 333 [↑](#footnote-ref-31)
31. Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas….*, hal. 30 [↑](#footnote-ref-32)
32. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan…,* hal. 23 [↑](#footnote-ref-33)
33. Arikunto, *PTK…*, hal. 16 [↑](#footnote-ref-34)